

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *International Diabetes Federation* (2019) jumlah penderita diabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah penderita 10,7 juta. IDIABETIC FOOT juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045 kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta. Selain itu, Menurut RISKESDAS (2018) menyebutkan bahwa jumlah prevelensi kasus diabetes melitus di Indonesia menurut diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2013 dengan prevelensi 1.5%. Selain itu, jumlah kasus tertinggi terjadi di provinsi Jakarta (3,4%) dan terendah dimiliki oleh provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Sedangkan Prevalensi penyakit diabetes melitus (DM) di Provinsi DIY tercatat sebesar 2,8 persen dan di tingkat nasional sebesar 2 persen. Jumlah kasus Diabetes mellitus di D.I. Yogyakarta tahun 2019 terdapat 74.668 penderita, sebanyak 55.190 (73,9%) penderita Diabetes mellitus sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada. Salah satu pemicu penyakit ini adalah gaya hidup yang kurang sehat karena tidak menjalankan pola makan yang baik dan kurang olahraga (Iva, 2019).

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes melitus di golongan menjadi tiga jenis, diantaranya diabetes melitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus tipe 1 disebabkan karena reaksi autoimun yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh menyerang sel beta pada pankreas sehingga tidak bisa memproduksi insulin sama sekali. Sedangkan diabetes melitus tipe 2 terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel-sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin. Diabetes gestasional disebabkan karena naiknya berbagai kadar hormon saat hamil yang bisa menghambat kerja insulin (International Diabetes Federation, 2019).

Asuhan Keperawatan memiliki beberapa tahap diantaranya tahap Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Melihat tingkatan kasus diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan Diabetes Melitus pada di Ruang C RS Bethesda Yogyakarta

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir program pendidikan profesi ners.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- c. Perencanaan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- e. Evaluasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- f. Dokumentasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep dasar asuhan keperawatan pada kasus Diabetes Melitus.

3. Bab III Pengelolaan Kasus

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan kelolaan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada kasus Diabetes Melitus.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas, meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang dikelola.

6. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM